

BAB III

METODE PENELITIAN

Tanpa penelitian ilmu pengetahuan tidak akan bertambah, padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Penelitian sebenarnya mempunyai arti yang luas, dalam hal ini penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁵⁶

Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan.

1. Rancangan penelitian

Penelitian ini penulis rancang dengan menggunakan rancangan Deskriptif kualitatif dengan model Fenomenologis dan model Naturalistik.

Sebagai kejelasan dari pengertian rancangan deskriptif kualitatif, model fenomenologis dan model naturalistik di bawah ini akan penulis paparkan sebagai berikut:

⁵⁶ Hermawan Warsito, *pengantar metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal 7

a. Rancangan Diskriptif Kualitatif

1) Pengertian Rancangan Diskriptif kualitatif

Diskriptif yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Status gejala pada saat penelitian dilakukan⁵⁷

Kualitatif yaitu sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetian rancangan Diskriptif Kualitatif adalah suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi dalam rangka mencari kesimpulan yang digambarkan dengan kata-kata.

2) Alasan menggunakan Rancangan Diskriptif Kualitatif

- Peneliti ingin mengetahui gambaran fenomena yang ada
- Untuk memperoleh informasi dan pemecahan masalah tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan (masalah yang ada pada masa periode 2009-2010)
- Peneliti dalam menggunakan Pendekatan ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan keadaan.

3) Praktek penggunaan rancangan Diskriptif kualitatif kaitanya dengan Pendekatan pengumpulan data

- Pernyataan masalah

⁵⁷ Drs Arif Furqon, *pengantar Penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1982) h. 415.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: Mahasatya, 1998) h. 209.

Peneliti mulai menyelidikanya dengan pernyataan masalah yang jelas

- Identifikasi informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah

Peneliti merinci informasi yang akan dikumpulkan, menyatakan bahwa informasi itu bersifat kualitatif dan mengidentifikasi bentuk informasi.

- Identifikasi populasi sasaran dan penentuan prosedur penarikan sampel yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti menentukan kelompok yang akan dicari informasinya.
- Penelitian/ pengembangan instrumen pengumpulan data. Hal ini peneliti dalam memilih instrumen menggunakan data dengan cara melalui wawancara, Survey dan dokumentasi.
- Analisis data
Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.
- Pembuatan laporan

b. Model fenomenologis

1. pengertian

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata pahainomenon (gejala/fenomena). Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta

maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam Studi Fenomenologi sendiri adalah pengalaman/peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek. Fenomenologi memiliki peran dan posisi dalam banyak konteks, diantaranya sebagai sebuah studi filsafat, sebagai sikap hidup dan sebagai sebuah metode penelitian.⁵⁹

Terkait Fenomenologi sebagai metode penelitian, berikut adalah uraian tentang fenomenologi

2. Fokus Penelitian Fenomenologi

- Tekstural description: apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena.
- Struktural description: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya.

3. Teknik Pengumpulan Data Fenomenologi

- Teknik “utama” pengumpulan data: wawancara mendalam dengan subjek penelitian.
- Kelengkapan data dapat diperdalam dengan : observasi partisipan, penelusuran dokumen, dan lain-lain.

4. Tahap-Tahap penelitian Fenomenologi

- Pra-penelitian
- Menetapkan subjek penelitian dan fenomena yang akan diteliti

⁵⁹ <http://www.google.penelitian-fenomenologi.com> diambil per tanggal 25 Mei 2011.

- Menyusun pertanyaan penelitian pokok penelitian

5. Proses Penelitian Fenomenologi

Melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan merekamnya.

6. Analisis Data Fenomenologi

- Mentranskripsikan rekaman hasil wawancara ke dalam tulisan.
- Bracketing (epoche): membaca seluruh data (deskripsi) tanpa prakonsepsi.
- Tahap Horizontalization: menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik.
- Tahap Cluster of Meaning: rincian pernyataan penting itu diformulasikan ke dalam makna, dan dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu. (Textural description, Structural description)
- Tahap deskripsi esensi: mengintegrasikan tema-tema ke dalam deskripsi naratif.

c. Model Naturalistik

Model Naturalistik yaitu model yang menekankan pada *Logic in action* yaitu logika individu-individu yang diteliti, alih-alih logika formal. Seperti pada pandangan kaum interksionis individu-individu diasumsikan aktif, berencana, bertujuan dan menafsirkan perilaku sendiri dan perilaku orang lain. Tucker Etal mengemukakan bahwa penelitian naturalistic mencakup berbagai

macam metode penelitian, yang lazim merujuk pada tiga hal: *pertama* peneliti naturalistik kadang-kadang disamakan dengan peneliti eksploratori, yakni sebagai metode untuk menurunkan hipotesis alih pengujinya, *kedua* penelitian naturalistik biasanya disamakan dengan *field research* yaitu metode mempelajari fenomena dalam lingkungan alamiah. Dan ketiga penelitian naturalistik kadang-kadang dipandang sebagai sarana mempelajari berbagai fenomena yang eksis karena didefinisikan sebagai riil, misalnya definisi situasi, makna yang dikonstruksi secara sosial, atau interpretasi atas kejadian atau lembaga sosial. Earl Babie mengemukakan bahwa *field research* merujuk pada metode-metode penelitian yang kadang-kadang disebut pengalaman berperan serta dan pengamatan langsung. Dan studi kasus⁶⁰

Penelitian naturalistik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Realitas manusia tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, tidak pula dapat dipisahkan agar-bagian-bagiannya dapat dipelajari, keseluruhan lebih dari sekedar bagian-bagian.
- Penggunaan pengetahuan tersembunyi *tacit knowledge* adalah abash
- Hasil penelitian yang dinegosiaikan adalah penting.
- Penafsiran atas data termasuk penarikan kesimpulan bersifat ideografis atau berlaku khusus.

⁶⁰ Earl Babie, *the Praktis of social research*, edisi ke 6. Belmont, CA:Wardsworth, 1992, h.6-9.

- Penemuan penelitian bersifat tentative, hasil penelitian Naturalistik bersifat ragu untuk membuat generalisasi yang luas karena realitas bersifat ganda dan berbeda. Temuan bergantung pada interaksi peneliti dengan responden dan mungkin tidak dapat ditiru karena melibatkan nilai-nilai, lingkungan, pengalaman, dan orang-orang khusus.⁶¹

2. Jenis data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kualitatif, yakni suatu usaha mengumpulkan data deskriptif yang hanya dituangkan dalam bentuk Laporan dan Uraian. Peneliti ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif⁶²

Adapun yang termasuk dalam data-data Kualitatif adalah:

- Letak Geografis IQMA Periode 2009-2010
- Sejarah Berdirinya IQMA Periode 2009-2010
- Tujuan Organisasi IQMA Periode 2009-2010
- Visi, Misi dan Susunan Pengurus IQMA Periode 2009-2010
- MTI(Musyawaharah Tahunan IQMA), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- Keadaan Sarana dan Prasarana IQMA Periode 2009-2010

⁶¹ Lincoln. Dan Guba, 1989, hal 39-40

⁶² Nasution, *Methodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: PN. Tarsit, 1988) Hal 9

- Keadaan Pengajar dan peserta Qori'-qoriah
- Materi dan Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Seni baca Al-Qur'an di IQMA.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh. Adapun yang termasuk dalam sumber data dalam penelitian ini adalah:

- Guru-guru seni Baca Al-Qur'an IQMA Periode 2009-2010
- Buku-buku yang berhubungan dengan Pembahasan
- Ketua umum dan Pengurus Bid. Tilawah IQMA Periode 2009-2010
- Anggota IQMA aktif periode 2009-2010
- Dokumentasi/catatan-catatan

4. Teknik Penentuan subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau dapat diartikan juga sebagai kumpulan kasus yang memiliki syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua Anggota IQMA pada periode 2009-2010.

⁶³ Mandalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53

b. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁶⁴

Dan untuk menentukan sampel ini, peneliti menggunakan teknik Non Random, yaitu dengan menggunakan Sampel bertujuan atau “**Purposive Sample**”

Sampel bertujuan atau Purposive Sample dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Rancangan sampel yang muncul.* Sampel tidak bisa ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- 2) *Pemilihan sampel secara berurutan:* tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
- 3) *Penyesuaian berkelanjutan dari sampel:* pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaanya, namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan tetapi makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- 4) *Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan:* pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, op.cit.,h.109.

informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan pun dapat diakhiri, jadi kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.⁶⁵

5. Teknik/ Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana pada umumnya dalam mengumpulkan sebuah data penelitian membutuhkan beberapa Metode yang harus dilakukan, karena metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data antara lain menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terjun langsung terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keadaan lokasi dan kondisi obyek penelitian serta untuk mengetahui upaya-upaya pengendaliannya dan perilaku subyek peneliti.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2008), h.224-225.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*,h.145.

b. Metode Wawancara /Interview

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai.⁶⁷ Dengan pendekatan ini peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal katanya yaitu Dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁸ Kemudian dalam keterangan lain dijelaskan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁹ Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis maupun dalam bentuk foto-foto.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi Prestasi anggota IQMA, Struktur organisasi IQMA, Kegiatan seni baca Al-Qur'an IQMA, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dengan menggunakan sebuah tabel sebagai berikut:

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, op.cit., h.146.

⁶⁸ Ibid., h.13.

⁶⁹ Ibid., h.14.

TABEL 1
Metode Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Instrument
1	Pumping Talent	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pumping Talent • Pembina • Pengurus Bidang • Ketua Umum IQMA • Anggota Bidang 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Check list • Buku • Foto-foto
2	Kemampuan seni baca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Pembina IQMA • Pengurus Bidang • Ketua Umum IQMA • Anggota Bidang 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Check list • Buku • Foto-foto • Rekaman
3	IQMA IAIN	<ul style="list-style-type: none"> • Senior IQMA • Ketua Umum • Pembina IQMA • Data Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Check list • Buku • Foto-foto

6. Teknik Analisis Data

Analisis data itu adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan⁷⁰. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah peneliti melihat dokumentasi dan melakukan interview serta observasi maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data.

⁷⁰ Masri Singarimbun, dkk., Metodologi Penelitian Survey, (Jakarta: P3ES,1989),Cet I,h. 263.

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan dari rancangan diatas maka penulis menggunakan “*Rancangan diskriptif Kualitatif model fenomenologis dan model naturalistik*” seperti yang telah dijelaskan diatas. Karena rancangan ini sangat tepat digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi pendekatan pumping talent dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur’an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam menganalisa data penelitian ini penulis menggunakan modus atau model Analisis Narasi dan metafora. Narasi didefinisikan sebagai dongeng, ceritera, tayangan, fakta, yang diceritakan kepada orang pertama. Ada berbagai macam cara narasi, ada cara narasi lisan sampai dengan narasi sejarah. Metafora adalah aplikasi nama atau deskripsi frase atau istilah pada sesuatu objek.⁷¹

⁷¹ Lexy J. Moleong, op.cit.,h.279.